# BAB III

# METODE PENELITIAN

# Metode Penelitian Yang Digunakan

Metode bagi suatu penelitian merupakan suatu alat didalam pencapaian suatu tujuan untuk memecahkan suatu masalah. Menurut Sugiyono (2017:2) mendefinisikan bahwa :

“Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya, proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis”.

Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh melalui penelitian ini adalah data rasional, empiris dan sistematis yang mempunyai kriteria tertentu yaitu valid. Valid menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada obyek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti.

Data yang diperoleh dari penelitian dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi suatu masalah. Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif dan verifikatif. Metode penelitian deskriptif mempunyai tujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Dengan metode diskriptif dapat diselidiki kedudukan (status) fenomena atau faktor untuk melihat hubungan antar satu faktor dengan faktor lainnya. Menurutut Sugiyono (2017:50) adalah sebagai berikut :

“Metode deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri) tanpa membuat perbandingan dan mencari hubungan variabel itu dengan variabel lain”.

Kemudian penelitian verifikatif menurut Sugiyono (2017:54) adalah suatu “penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Metode penelitian deskriptif yang digunakan untuk menjawab perumusan masalah nomor satu hingga nomor tiga, yaitu :

1. Bagaimana *Locus of Control* pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Batik Garutan di Kabupaten Garut.
2. Bagaimana Lingkungan Usaha pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Batik Garutan di Kabupaten Garut.
3. Bagaimana Kinerja Usaha pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Batik Garutan di Kabupaten Garut.

Sedangkan penelitian verifikatif digunakan untuk menjawab perumusan masalah nomor empat yaitu seberapa besar pengaruh *Locus of Control* dan Lingkungan Usaha terhadap Kinerja Usaha pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Batik Garutan di Kabupaten Garut baik secara simultan maupun parsial.

# Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

Definisi variabel dan operasional variabel penelitian merupakan variabel-variabel yang harus didefinisikan dengan jelas agar tidak terjadi pengertian berarti ganda. Definisi variabel juga menjadi batasan sejauh mana penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Dengan variabel inilah penelitian bisa diolah sehingga dapat diketahui cara pemecahan masalahnya.

# Definisi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:38-39) mendefinisikan variabel penelitian sebagai berikut :

“Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel tersebut berupa variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”.

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *locus of control* (X1) dan lingkungan usaha (X2). Sedangkan variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kinerja usaha dikonotasikan dengan huruf (Y). Berikut definisi variabel penelitiannya:

1. *Locus of Control* (X1)

Menurut Ghufron dan Risnawita (2014:65-68) mengungkapkan bahwa “*Locus of control* mengacu pada keyakinan seseorang tentang bagaimana upaya individu dalam mencapai hasil yang diinginkan”.

1. Lingkungan Usaha (X2)

Menurut Robbins dan Coulter (2016:64-69) yang diterjemahkan oleh Bob Sabran dan Wibi Hardani mengungkapkan bahwa “Lingkungan usaha merupakan kumpulan sumber daya, kekuatan dan lembaga yang akan mempengaruhi kinerja perusahaan secara keseluruhan”.

1. Kinerja Usaha (Y)

Menurut Theo Suhardi (2012:97) mengungkapkan bahwa “Kinerja usaha merupakan seperangkat hasil yang dicapai dan merujuk pada tindakan pencapaian serta pelaksanaan suatu pekerjaan yang diminta”.

# Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel diperlukan peneliti untuk mempermudah dalam mengukur dan memahami variabel-variabel penelitian. Berdasarkan pengertian dari ketiga variabel yang akan diteliti, peneliti menetapkan sub variabel, kemudian dikembangkan menjadi indikator-indikator yang dijadikan sebagai item-item pertanyaan atau pernyataan yang akan digunakan dalam pembuatan kuesioner. Agar lebih jelas mengenai operasionalisasi variabelnya, maka dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut ini :

**Tabel 3.1**

**Operasionalisasi Variabel**

| **Variabel dan Konsep** | **Dimensi** | **Indikator** | **Ukuran** | **Skala** | **No. Item** |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| *Locus of Control* (X1)  *“Locus of control* mengacu pada keyakinan seseorang tentang bagaimana upaya individu dalam mencapai hasil yang diinginkan”.  Ghufron dan Risnawita (2014:65-68) | 1. Internal *Locus of Control* | Suka bekerja keras | Tingkat pengendalian diri untuk bertanggungjawab | Ordinal | 1 |
| Tingkat pengendalian diri untuk tetap bekerja keras | Ordinal | 2 |
| Memiliki inisiatif | Tingkat pengendalian diri untuk berpikir inisiatif | Ordinal | 3 |
| Berusaha menemukan pemecahan masalah | Tingkat pengendalian diri untuk menemukan penyelesaian masalah  Lanjutan tabel 3.1 | Ordinal | 4 |
| Berfikir Efektif | Tingkat pengendalian diri untuk berpikir efektif | Ordinal | 5 |
| Tingkat pengendalian diri dalam memanfaatkan kesempatan dan waktu | Ordinal | 6 |
| Mempunyai persepsi bahwa usaha harus dilakukan jika ingin berhasil | Tingkat pengendalian diri dalam melakukan usaha untuk berhasil | Ordinal | 7 |
| 1. Eksternal *Locus of Control* | Kurang memiliki inisiatif | Tingkat harapan untuk didorong berinisiatif | Ordinal | 8 |
| Tingkat harapan untuk memiliki inisiatif dalam menyelesaikan pekerjaan | Ordinal | 9 |
| Mempunyai harapan bahwa ada sedikit hubungan antara usaha dan kesuksesan | Tingkat harapan usaha terhadap kesuksesan | Ordinal | 10 |
| Kurang berusaha | Tingkat dalam bekerja keras | Ordinal | 11 |
| Tingkat keberhasilan untuk mendapat hasil yang baik | Ordinal | 12 |
| Kurang mencari informasi | Tingkat keinginan mencari informasi | Ordinal | 13 |
| Lingkungan Usaha (X2)  “Lingkungan usaha merupakan kumpulan sumber daya, kekuatan dan lembaga yang akan mempengaruhi kinerja perusahaan secara keseluruhan”.  Robbins dan Coulter yang diterjemahkan oleh Bob Sabran dan Wibi Hardani  (2016:64-69) | 1. Lingkungan khusus | Pemasok | Tingkat ketersediaan bahan baku produksi | Ordinal | 14 |
| Tingkat kenaikan harga bahan baku | Ordinal | 15 |
| Pelanggan | Tingkat kekuatan hubungan dengan pelanggan untuk mempertahankan usaha  Lanjutan tabel 3.1 | Ordinal | 16 |
| Tingkat kekuatan hubungan dengan pelanggan untuk mengurangi resiko yang merugikan usaha | Ordinal | 17 |
| Pesaing | Tingkat kekuatan hubungan dengan pesaing | Ordinal | 18 |
| Distributor | Tingkat kekuatan hubungan dengan distributor untuk perkembangan usaha | Ordinal | 19 |
| Kreditor | Tingkat kekuatan hubungan dengan kreditor | Ordinal | 20 |
| 1. Lingkungan umum | Kekuatan ekonomi | Tingkat kekuatan pengaruh ekonomi | Ordinal | 21 |
| Kekuatan internasional | Tingkat kekuatan pengaruh internasional | Ordinal | 22 |
| Kekuatan demografi dan budaya | Tingktat kekuatan pengaruh demografi dan budaya | Ordinal | 23 |
| Kekuatan politik | Tingkat kekuatan pengaruh politik | Ordinal | 24 |
| Tingkat kekuatan peran politik | Ordinal | 25 |
| Kekuatan teknologi | Tingkat kekuatan pengaruh teknologi | Ordinal | 26 |
| Kinerja Usaha (Y)  “Kinerja usaha merupakan seperangkat hasil yang dicapai dan merujuk pada tindakan pencapaian serta pelaksanaan suatu pekerjaan yang diminta”.  Theo Suhardi (2012:97) | 1. Pertumbuhan penjualan | Sarana promosi | Tingkat kemampuan meningkatkan penjualan | Ordinal | 27 |
| Target penjualan | Tingkat kemampuan menetapkan target penjualan | Ordinal | 28 |
| Target pasar | Tingkat kemampuan menetapkan target pasar | Ordinal | 29 |
| Tingkat kemampuan menetapkan konsumen internasional  Lanjutan tabel 3.1 | Ordinal | 30 |
| Kualitas produk | Tingkat kemampuan menjaga kualitas produk | Ordinal | 31 |
| Tingkat kemampuan dalam memberikan ide produk yang berkualitas | Ordinal | 32 |
| 1. Keuntungan usaha | Aset perusahaan | Tingkat kemampuan mengelola aset perusahaan | Ordinal | 33 |
| Tingkat pertumbuhan pendapatan perusahaan | Ordinal | 34 |
| Profitabilitas | Tingkat pertumbuhan laba perusahaan | Ordinal | 35 |
| Produktivitas tenaga kerja | Tingkat kemampuan mengelola SDM | Ordinal | 36 |
| Tingkat kesediaan tenaga kerja untuk bekerjasama | Ordinal | 37 |

Sumber : Hasil olah data oleh peneliti (2019)

# Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

Penelitian yang dilakukan memerlukan objek atau subjek yang harus diteliti sehingga masalah dapat dipecahkan. Populasi dan sampel dalam penelitian perlu ditetapkan dengan tujaun agar penelitian yang dilakukan benar-benar mendapatkan data sesuai yang diharapkan (Sugiyono, 2017:117).

# Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017:80). Fokus penelitian ini berlokasi di Kabupaten Garut dimana populasi pada penelitian ini adalah pemilik usaha dan pekerja pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Batik Garutan, maka dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut ini :

**Tabel 3.2**

**Rekapitulasi Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Tahun 2018 Batik Garutan di Kabupaten Garut**

| **No** | **Nama Perusahaan** | **Jumlah**  **Karyawan** |
| --- | --- | --- |
| 1 | Batik Beken | 16 |
| 2 | Batik Tulen | 15 |
| 3 | Batik RM | 30 |
| 4 | Batik Rasya | 22 |
| 5 | Batik RPG | 8 |
| 6 | Batik Namira | 6 |
| 7 | Batik Pudini | 10 |
| 8 | Batik SHD | 7 |
| 9 | Batik Babancong Garoet | 14 |
| 10 | Batik Abaz | 20 |
| 11 | Batik Griya | 18 |
| 12 | Batik Kencana ungu | 17 |
| 13 | Batik Kawentar | 10 |
| 14 | Batik Juatma Jaya | 25 |
| **Jumlah** | | **218** |

Sumber : Disperindag Kabupaten Garut (2018)

# Sampel

Sampel merupakan salah satu unsur dari populasi yang hendak dijadikan suatu objek penelitian. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017:81). Penelitian ini tidak seluruh anggota populasi diambil menjadi sampel, melainkan terbatas hanya sebagian dari populasi saja. Hal ini dikarenakan keterbatasan yang dimiliki peneliti dalam melakukan penelitian baik dari segi waktu, tenaga. dan jumlah populasi yang terlalu banyak. Oleh karena itu sampel yang diambil harus sangat representatif. Khususnya dalam penelitian ini, sampel tersebut diambil dari populasi dengan persentase tingkat kesalahan yang dapat ditolerir sebesar 5% (0.05) dan penentuan ukuran sampel tersebut menggunakan rumus Slovin, yang dapat ditunjukan sebagai berikut :

Keterangan :

n : Jumlah sampel

N : Jumlah populasi

*e* : Batas toleransi kesalahan (*error tolerance)*

Jumlah populasi yaitu sebanyak 218 orang dengan tingkat kesalahan yang dapat ditolerir sebesar 5% (0.05) atau dapat disebutkan tingkat keakuratan 95%, sehingga sampel yang diambil untuk mewakili populasi tersebut adalah sebesar :

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan, maka yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah para pengusaha dan pekerja pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Batik Garutan di Kabupaten Garut sebanyak 141 orang dengan tingkat kesalahan 5%.

# Teknik Sampling

Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang digunakan dalam penelitian. Pengambilan sampel peneliti menggunakan teknik *probability sampling*. Teknik *probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2017:82). Teknik *probalility sampling* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *simple random sampling*. *Simple random sampling* atau disebut juga dengan *simple* (sederhana) adalah pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2017:82).

# Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang diperlukan dalam penelitian, (Sugiyono, 2017:137). Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan untuk pembahasan data yang digunakan dalam penelitian. Terdapat beberapa teknik dalam mengumpulkan data, yaitu :

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Mengumpulkan data dengan cara melakukan survei lapangan yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti. Jenis penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan data primer dengan cara :

1. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan fenomena atau permasalahan yang harus diteliti dan bila peneliti ingin mengetahui hal-hal mendalam yang bisa didapatkan dari responden dan jumlah responden kecil atau sedikit (Sugiyono, 2017:137).

1. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2017:142).

1. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain (Sugiyono, (2017:145).

1. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Pengumpulan data atau informasi yang bisa dilakukan dengan cara membaca dan mempelajari *literature* atau sumber-sumber yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Studi kepustakaan dapat diperoleh dari data sekunder yaitu *literature-literature*, buku-buku yang berkaitan dengan objek yang diteliti dan bertujuan untuk mengetahui teori yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti serta jurnal dan hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan topik permasalahan yang diteliti.

# Uji Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat untuk mengukur nilai variabel yang diteliti guna memperoleh data pendukung dalam melakukan suatu penelitian. Jumlah instrumen yang akan digunakan untuk penelitian tergantung pada jumlah variabel yang akan diteliti. Instrumen penelitian yang lazim digunakan dalam penelitian adalah beberapa daftar pertanyaan atau pernyataan kuesioner yang diberikan kepada masing-masing responden yang menjadi sampel dari populasi dalam penelitian. Keabsahan suatu hasil penelitian sangat ditentukan oleh alat ukur yang digunakan, untuk menguji keabsahan tersebut diperlukan dua macam pengujian yaitu uji validitas (*test of validity*) dan uji reliabilitas (*test of reliability*).

# Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti (Sugiyono, 2017:125). Untuk mencari validitas sebuah item, kita mengkorelasikan skor item dengan total item-item tersebut. Jika koefisien antara item dengan total item positif dan besarnya 0.3 atau diatas 0.3 (> 0.3) maka item tersebut dinyatakan valid, tetapi jika nilai korelasinya dibawah 0.3 (< 0.3) maka item tersebut dinyatakan tidak valid dan harus diperbaiki (Sugiyono, 2017:134).

Untuk mencari nilai koefisien, maka peneliti menggunakan rumus *pearson product* *moment* sebagai berikut :

Keterangan :

rxy : Koefesien r *product moment*

r : Koefesien validitas item yang dicari

x : Skor yang diperoleh dari subjek dalam tiap item

y : Skor total instrumen

n : Jumlah responden dalam uji instrumen

Σx : Jumlah hasil pengamatan variabel X

Σy : Jumlah hasil pengamatan variabel Y

Σxy : Jumlah dari hasil kali pengamatan variabel X dan variabel Y

Σx2 : Jumlah kuadrat pada masing-masing skor X

Σy2 : Jumlah kuadrat pada masing-masing skor Y

Dasar mengambil keputusan :

1. Jika rhitung > rtabel, maka instrumen atau item pernyataan berkolerasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
2. Jika rhitung < rtabel, maka instrumen atau item pernyataan tidak berkolerasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*). Tujuannya adalah untuk menilai kevalidan masing-masing butir pernyataan yang dapat dilihat dari *Corrected item-Total Correlation* masing-masing butir pernyataan. Suatu butir pernyataan dikatakan valid jika nilai rhitung  yang merupakan nilai dari *Corrected item-Total Correlation* > 0.3.

# Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan suatu ukuran yang menunjukan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya (dapat diandalkan) atau dengan kata lain menunjukan sejauh mana hasil pengukuran tersebut tetap konsisten jika dapat dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama. Uji reliabilitas harus dilakukan hanya pada pernyataan-pernyataan yang sudah memenuhi uji validitas dan tidak memenuhi, maka tidak perlu diteruskan untuk di uji reliabilitas. Reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi atau ketepatan data dalam interval waktu tertentu (Sugiyono 2017:126). Pengertian reliabilitas pada dasarnya adalah sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya dan jika hasil pengukuran yang dilakukan relatif sama maka pengukuran tersebut dianggap memiliki tingkat reliabilitas yang baik.

Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah *split-half* *method* (metode belah dua) yaitu metode yang mengkorelasikan atau menghubungkan antara total skor pernyataan genap, kemudian dilanjutkan dengan pengujian rumus spearman brown, dengan cara kerjanya adalah sebagai berikut :

1. Item dibagi dua secara acak, kemudian dikelompokan dalam kelompok I dan II.
2. Skor untuk masing-masing kelompok dijumlahkan sehingga terdapat skor total untuk kelompok I dan II.
3. Korelasi skor kelompok I dan kelompok II dengan rumus :

Keterangan :

rxy : Korelasi *Pearson Product Moment*

A : Variabel nomor ganjil

B : Variabel nomor genap

ΣA : Jumlah total skor belahan ganjil

ΣB : Jumlah total skor belahan genap

ΣA2 : Jumlah kuadran total skor belahan ganjil

ΣB2 : Jumlah kuadran total skor belahan genap

ΣAB : Jumlah perkalian skor jawaban belahan ganjil dan belahan

genap

1. Hitung angka reliabilitas untuk keseluruhan item dengan menggunakan rumus korelasi *Spearmen Brown* sebagai berikut :

Keterangan :

r : Nilai reliabilitas

rb : Korelasi *pearson product moment* antar belahan pertama

(ganjil) dan belahan kedua (genap), batas reliabilitas minimal 0.7

Setelah mendapatkan nilai reliabilitas instrumen (rbhitung), maka nilai tersebut dibandingkan dengan jumlah responden dan taraf nyata. Berikut keputusannnya :

1. Bila rhitung > dari rtabel, maka instrumen tersebut dikatakan reliabel.
2. Bila rhitung < dari rtabel, maka instrumen tersebut dikatakan tidak reliabel.

Selain valid, alat ukur tersebut juga harus memiliki keandalan atau reliabilitas. Suatu alat ukur dapat diandalkan jika alat ukur tersebut digunakan berulang kali akan memberikan hasil yang relatif sama (tidak jauh berbeda). Untuk melihat andal tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui koefesien reliabilitas. Apabila koefesien reliabilitas lebih besar dari 0.70 maka secara keseluruhan pernyataan dikatakan reliabel.

# Uji MSI (*Method of Succesive Interval*)

Data yang didapat dari kuesioner merupakan ordinal, sedangkan untuk menganalisis data diperlukan data interval, maka untuk memecahkan persoalan ini perlu ditingkatkan menjadi skala interval melalui “*Method of Succesive Interval*”.

Menurut Umi Narimawati, dkk (2013:47) langkah untuk transformasi data:

1. Ambil data ordinal hasil kuesioner.
2. Untuk setiap pernyataan, hitung proporsi jawaban untuk setiap kategori jawaban dan hitung proporsi kumulatifnya.
3. Menghitung nilai z (tabel distribusi normal) untuk setiap proporsi kumulatif. Untuk data > 30 dianggap mendekati luas daerah bawah kurva normal.
4. Menghitung nilai densitas untuk setiap proporsi kumulatif dengan memasukkan nilai z pada rumus distribusi normal.
5. Menghitung nilai skala menggunakan rumus *Method of Succesive Interval*:

Keterangan :

SV (*Scala Value*) : rata-rata interval

*Density at lower limit* : kepaduan batas bawah

*Density at upper limit* : kepaduan batas atas

*Area under upper limit* : daerah dibawah batas atas

*Area under lower limit* : daerah dibawah batas bawah

Menggunakan nilai transformasi (Nilai untuk skala interval) dengan menggunakan rumus :

# Metode Analisis dan Uji Hipotesis

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2017:147).

Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi responden tentang fenomena sosial. Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen dimana alternatifnya berupa pertanyaan atau pernyataan. Jawaban dari setiap item instrumen yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai dengan sangat negatif (Sugiyono, 2017:93).

Penulis membuat pernyataan-pernyataan yang digunakan untuk memperoleh data atau keterangan dari responden yaitu pemilik usaha dan karyawan pada Usaha Kecil Menengah (UKM) Batik Garutan di Kabupaten Garut. Adapun alternatif jawaban dengan menggunakan skala *likert*, yaitu dengan memberikan skor pada masing-masing jawaban pernyataan alternatif sebagai berikut :

**Tabel 3.3**

**Alternatif Jawaban dengan Skala *Likert***

|  |  |
| --- | --- |
| Alternatif Jawaban | Bobot Nilai |
| Sangat Setuju | 5 |
| Setuju | 4 |
| Kurang Setuju | 3 |
| Tidak Setuju | 2 |
| Sangat Tidak Setuju | 1 |

Sumber : Sugiyono (2017:94)

Mengacu pada ketentuan yang telah diuraikan maka jawaban dari setiap responden dapat dihitung. Skor tersebut kemudian ditabulasikan untuk menghitung validitas dan reliabilitasnya. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan verifikatif yang dapat membantu dalam mengolah, menganalisis dan menginterpretasikan data yang diteliti.

# Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan tentang ciri-ciri dan variabel penelitian. Dalam penelitian, peneliti menggunakan analisis deskriptif atas variabel independen (bebas) dan dependen (terikat) yang selanjutnya dilakukan pengklasifikasian terhadap jumtah total skor responden. Untuk mendeskripsikan data dari setiap variabel penelitian dilakukan dengan menyusun tabel distribusi frekuensi untuk mengetahui apakah tingkat perolehan nilai (skor) variabel penelitian masuk kedalam kategori sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju. Untuk lebih jelas berikut cara perhitungannya :

Setelah diketahui skor rata-rata, maka hasil dimasukan ke dalam garis kontinum dengan kecenderungan jawaban responden akan didasarkan pada nilai rata- rata skor selanjutnya akan dikategorikan pada rentang skor sebagai berikut:

Nilai Tertinggi = 5

Nilai Terendah = 1 Rentang skor =

Maka dapat kita tentukan kategori skala sebagai berikut:

1. Jika memiliki kesesuaian 1,00 – 1,80 : Sangat tidak baik
2. Jika memiliki kesesuaian 1,81 – 2,60 : Tidak baik
3. Jika memiliki kesesuaian 2,61 – 3,40 : Kurang baik
4. Jika memiliki kesesuaian 3,41 – 4,20 : Baik
5. Jika memiliki kesesuaian 4,21 – 5,00 : Sangat baik

**Tabel 3.4**

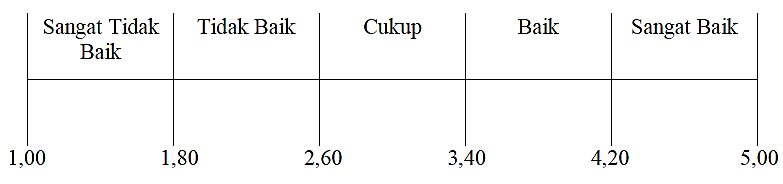
**Kategori Skala**

| **Skala** | **Kategori** |
| --- | --- |
| 1,00 – 1,80 | Sangat Tidak baik |
| 1,81 – 2,60 | Tidak Baik |
| 2,61 – 3,40 | Kurang baik |
| 3,41 – 4,20 | Baik |
| 4,21 – 5,00 | Sangat Baik |

Sumber : Sugiyono (2017:134)

Tafsiran nilai rata-rata tersebut dapat di identifikasikan kedalam garis kontinum. Garis kontinum dapat di lihat pada gambar 3.1 dibawah ini :

Tidak Baik



Kurang Baik

Sangat Baik

Baik

Sangat Tidak Baik

5,00

4,20

3,40

2,60

1,80

1,00

Sumber : Sugiyono (2017)

**Gambar 3.1**

**Garis Kontinum**

# Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif adalah suatu penelitian yang ditunjukan untuk menguji teori dan penelitian akan coba menghasilkan informasi ilmiah baru yaitu status hipotesis yang berupa kesimpulan apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak (Sugiyono, 2017:54). Dalam penelitian ini untuk mengetahui hasil yang berkaitan dengan pengaruh *locus of control* dan lingkungan usaha terhadap kinerja usaha menggunakan analisis verifikatif dapat menggunakan metode seperti berikut ini :

# Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen (X1, X2, X3 .....Xn) dengan variabel dependen (Y). Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen (bebas) dengan variabel dependen (terikat) apakah masing-masing variabel independen (bebas) berpengaruh positif atau negatif terhadap varaiabel dependen (terikat) dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen (terikat) apabila nilai variabel independen (bebas) mengalami kenaikan atau perubahan.

Dikatakan regresi linier berganda, karena jumlah variabel bebas (independen) sebagai prediktor lebih dari satu, analisis regresi linier berganda merupakan metode statistik yang paling jamak dipergunakan dalam penelitian-penelitian sosial, terutama penelitian ekonomi. Adapun persamaan regresi linier berganda dengan rumus sebagai berikut :

1X1+ 2X2+*e*

Keterangan :

Y : Variabel terikat (kinerja usaha)

a : Bilangan konstanta

β1 dan β2 : Koefesien regresi *locus of control* dan lingkungan usaha

X1 : Variabel bebas (*Locus of control*)

X2 : Variabel bebas (Lingkungan usaha)

*e* :Error atau faktor gangguan lain yang mempengaruhi

kinerja usaha selain *locus of control* dan lingkungan usaha

# Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi berganda merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui derajat atau hubungan antara variabel *locus of control* lingkungan usaha (X), dan kinerja usaha (Y) dengan rumus sebagai berikut :

Keterangan :

R2 : Koefesien korelasi berganda

JK(reg) : Jumlah kuadrat regresi dalam bentuk deviasi

ΣY2 : Jumlah kuadrat total korelasi

Apabila r = 1 artinya terdapat hubungan antara variabel X1, X2 dan variabel Y

Apabila r = -1 artinya terdapat hubungan antar variabel negatif

Apabila r = 0 artinya tidak terdapat hubungan korelasi

Besarnya koefesien korelasi berkisar antara +1 s/d -1. Koefesien korelasi menunjukkan kekuatan (*strength*) hubungan linear dan arah hubungan dua variabel acak. Pengaruh kuat atau tidaknya antar variabel maka dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 3.5**

**Taksiran Besarnya Koefesien Korelasi**

|  |  |
| --- | --- |
| **Interval Koefisien** | **Tingkat Hubungan** |
| 0,000 – 0,199 | Sangat Rendah |
| 0,200 – 0,399 | Rendah |
| 0,400 – 0,599 | Sedang |
| 0,600 – 0,799 | Kuat |
| 0,800 – 0,999 | Sangat Kuat |

Sumber : Sugiyono (2017:184)

# Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi, hipotesis juga dinyatakan jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik (Sugiyono, 2017:64). Pengujian hipotesis bertujuan untuk menguji kebenaran dari hipotesis yang telah dirumuskan pada bagian sebelumnya. Penolakan dan penerimaan hipotesis sangat bergantung pada hasil penyelidikan terhadap fakta-fakta yang sudah dikumpulkan. Uji hipotesis antara variabel X1 (*locus of contorl*), X2 (lingkungan usaha) dan Y (kinerja usaha).

# Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Uji F untuk mengetahui apakah semua variabel independen mampu menjelaskan variabel dependennya, maka dilakukan uji hipotesis secara simultan dengan menggunakan uji statistik F. Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Hipotesis yang dikemukakan dapat dijabarkan sebagai berikut :

H0 ; β1, β2 = 0, tidak terdapat pengaruh *locus of control* dan lingkungan

usaha terhadap kinerja usaha

H1 ; β1, β2 ≠ 0, terdapat pengaruh *locus of control* dan lingkungan usaha

terhadap kinerja usaha

Pasangan hipotesis tersebut kemudian diuji untuk dìketahui tentang diterima atau ditolaknya hipotesis. Untuk melakukan pengujian uji signifikan koefisien berganda digunakan rumus sebagai berikut :

Keterangan :

R2 : Kuadrat koefisien korelasi ganda

K : Banyaknya variabel bebas

N : Jumlah anggota sampel

F : Fhitung yang selanjutnya dibandingkan dengan

Ftabel (n-k-1) = Derajat Kebebasan

Maka akan diperoleh distribusi F dengan pembilang (K) dan penyebut (n-k-1) dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Tolak H0 jika Fhitung > Ftabel – H1 diterima (signifikan)
2. Terima H0 jika Fhitung < Ftabel – H1 ditolak (tidak signifikan)

# Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Hipotesis parsial digunakan untuk mengetahui sejauh mana hubungan variabel yang satu dengan variabel yang lain, apakah hubungan tersebut saling mempengaruhi atau tidak. Hipotesis parsial dijelaskan ke dalam bentuk statistik sebagai berikut:

1. H0 : β1 = 0, tidak terdapat pengaruh *locus of control* terhadap kinerja usaha
2. H1 : β1 ≠ 0, terdapat pengaruh *locus of control*  terhadap kinerja usaha
3. H0 : β2 = 0, tidak terdapat pengaruh lingkungan usaha terhadap kinerja usaha
4. H1 : β2 ≠ 0, terdapat pengaruh lingkungan usaha terhadap kinerja usaha

Kemudian dilakukan pengujian dengan menggunakan rumus uji hipotesis parsial atau Uji t dengan signifikansi 5% atau dengan tingkat keyakinan 95% dengan rumus sebagai berikut:

Keterangan :

Rp : Korelasi parsial yang ditemukan

n : jumlah sampel

t : thitung yang selanjutnya dikonsultasikan dengan ttabel

Selanjutnya hasil hipotesis thitung dibandingkan ttabel dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Terima H0 Jika thitung < ttabel – H1 ditolak (tidak signifikan)
2. Tolak H0 Jika thitung > ttabel – H1 diterima (signifikan)

Bila hasil pengujian statistik menunjukan H0 ditolak berarti variabel-variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan.

# Analisis Koefisien Determinasi

Koefesien determinasi digunakan untuk melihat persentase (%) besarnya kontribusi (pengaruh) variabel *locus of control* (X1) dan variabel lingkungan usaha (X2) terhadap variabel kinerja usaha (Y). Langkah perhitungan analisis koefesien determinasi yang dilakukan yaitu analisis koefesien determinasi berganda (simultan) dan analisis koefesien determinasi parsial, dengan rumus sebagai berikut :

1. Analisis Koefesien Determinasi Berganda

Analisis koefesien determinasi berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase variabel *locus of control* (X1) dan variabel lingkungan usaha (X2) terhadap kinerja usaha (Y) secara simultan dengan mengkuadratkan koefesien korelasinya yaitu :

Keterangan :

Kd : Nilai koefesien determinasi

r : Koefesien korelasi *product moment*

100% : Pengali yang menyatakan dalam persentase

1. Analisis Koefesien Determinasi Parsial

Analisis koefesien determinasi parsial yaitu digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase variabel *locus of control* (X1) dan variabel lingkungan usaha (X2) terhadap kinerja usaha (Y) secara parsial :

Keterangan :

β : Beta (nilai *standarlized coefficients*)

Zero Order : Matrik Kolerasi variabel bebas dengan variabel terikat

dimana apabila :

Kd : 0, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y, lemah

Kd : 1 , berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y, kuat

# Rancangan Kuesioner

Kuesioner adalah instrumen pengumpulan data atau informasi yang dioperasionalisasikan kedalam bentuk item atau pernyataan. Penyusunan kuesioner dilakukan dengan harapan dapat mengetahui variabel-variabel apa saja yang menurut responden merupakan hal penting. Kuesioner ini berisi pernyataan mengenai variabel *locus of control*, lingkungan usaha, dan kinerja usaha sebagaimana yang tercantum pada operasionalisasi variabel. Kuesioner ini bersifat tertutup, dimana pernyataan yang membawa responden ke jawaban alternatif yang sudah ditetapkan sebelumnya, sehingga responden tinggal memilih pada kolom yang telah disediakan. Responden tinggal memilih pernyataan yang sudah disediakan peneliti seperti adanya pilihan sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Responden tinggal memilih kolom yang tersedia dari pernyataan yang telah disediakan oleh peneliti menyangkut variabel-variabel yang sedang diteliti.

# Lokasi dan Waktu Penelitian

Penulis melakukan penelitian pada Usaha Kecil Menengah (UKM) Batik Garutan di Kabupaten Garut pada bulan Januari 2019 sampai dengan Juli 2019.